

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Metode, dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan adalah :

Suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Bernstein dalam Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan adalah :

Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2007:35) ”penelaahan atau mempelajari daripada hubungan hubungan dan tendensi atau kecendrungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Himayati (2008:12), laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis antara lain :

1. Neraca, adalah salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kekayaan yang dikuasai dan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba serta utang (kewajiban) dan modal pada saat tertentu.
2. Rugi Laba, adalah laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu,

selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya adalah laba atau rugi, elemen yang termasuk dalam laporan laba rugi adalah elemen pendapatan, biaya, dan elemen laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal, adalah laporan yang menginformasikan perubahan modal selama periode tertentu. Elemen yang termasuk laporan ini adalah investasi mula-mula atau modal awal, laba atau rugi selama periode bersangkutan *prive* atau penarikan modal dari pemilik.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan kas keluar akibat adanya transaksi yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian : (1) aktivitas operasi, (2) aktivitas investasi, dan (3) aktivitas pendanaan.

2.1.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.
2. Analisis Horisontal (Dinamis)
Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

2.1.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:36), teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab

berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.2 Saham dan Return Saham

2.2.1 Saham

Saham pada dasarnya merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten yang menunjang bukti kepemilikan suatu perusahaan dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5), saham (*stock*) didefinisikan sebagai berikut :

Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6), ada beberapa jenis saham yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau kalim, maka saham terbagi atas :
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.2 Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak ingin direpotkan dalam melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang mana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu.

Menurut Jogiyanto (2008:195), *return* saham dibedakan menjadi dua sebagai berikut :

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. realisasi penting

karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Tandelilin (2010:102), sumber-sumber dari *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

1. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
2. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) para investor. Dengan kata lain *capital gain (loss)* adalah selisih harga beli dan harga jual.

Menurut Jogiyanto (2008:110), untuk mengukur *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_s = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan : R_s = *Return Saham*

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*annual report*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Laporan posisi keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Neraca menurut Horne dalam Kasmir (2014:30) ”ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”. Laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi

memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Menurut Horne dalam Kasmir (2014:45), laporan laba rugi adalah :

Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang. Menurut Munawir (2007:106), analisis rasio keuangan adalah :

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:104), analisis rasio adalah :

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Munawir (2007:68), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Martono dan Agus (2009:123), ada empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio Leverage Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:129) “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* menurut Prastowo (2011:84) ”elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar”.

Menurut Kasmir (2014:135), rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan senaik mungkin. *Current Ratio* (CR) akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu variabel X_1 .

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Menurut Kasmir (2014:137), rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2014:139), rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Kasmir (2014:140), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Menurut Kasmir (2014:142), rumusan untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}$$

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan rasio yang menunjukkan dalam kaitannya dengan penjualan. Kedua jenis rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) ”rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin) atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Menurut kasmir (2014:199), terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :

1. Margin laba kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$
2. Margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014:202), rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Return on Assets (ROA)

Berdasarkan penjelasan ROI atau *return on total assets* diatas maka, *Return on Assets* menurut Kasmir (2014:202) ”rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. *Return on Assets* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\text{Return on Asssets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu variabel X₂.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1	Anggun Amelia Bahar Putri (2012)	Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen : <i>Return on Assets</i> (X1), <i>Earning Per Share</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4), <i>Price to Book Value</i> (X5) Variabel Dependen : <i>Return saham</i>	- Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) secara parsial signifikan berpengaruh terhadap <i>return saham</i>. - Secara simultan terbukti signifikan berpengaruh terhadap <i>return saham</i>.
2	Artik Estuari (2009)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Return on Investment</i> (X3), <i>Earning Per Share</i> (X4), <i>Dividend Payout Ratio</i> (X5) Variabel Dependen : <i>Return saham</i>	- Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>, <i>Return on Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>, <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>, <i>Dividend Payout</i>

				<i>Ratio</i> (DPR) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Indah Soraya (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Return on Assets</i> (X1), <i>Return on Equity</i> (X2) Variabel Dependen : <i>Return</i> saham (Y)	- <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham secara simultan dan parsial.
4	Pambuko Naryoto (2013)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>return</i> saham	Variabel Independen : <i>Return on Equity</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3), <i>Total Assets Turnover</i> (X4), <i>Earning Per Share</i> (X5) Variabel Dependen : <i>Return</i> saham	- Secara simultan <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara parsial hanya <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.